

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBANG ULANG

Holiyeh¹, Isnaniah², Rubiati Hipni³, Hapisah⁴

¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

^{2,3,4}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

¹kholy.coy@gmail.com

Abstract

The DMPA injectable contraceptive is the most widely used method in the working area of Tambang Ulang Public Health Center, with a total of 1,329 acceptors (40.3%). Long-term use of hormonal contraception, particularly those containing estrogen and progesterone, may contribute to changes in blood pressure. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design and utilized secondary data from the Family Planning (KB) register. The study population consisted of all DMPA injectable contraceptive acceptors, totaling 142 individuals, with a total sampling technique. The independent variable was the duration of DMPA injectable contraceptive use, while the dependent variable was an increase in blood pressure. The Chi-Square test was employed to perform data analysis. Univariate analysis results showed that 76 acceptors (53.52%) had used DMPA injectable contraception for ≥ 2 years, while 72 acceptors (50.7%) experienced an increase in blood pressure. The bivariate test showed a p -value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant the correlation between DMPA usage and its effects injectable contraception for ≥ 2 years and increased blood pressure. Prolonged use of hormonal contraception may elevate the risk of high blood pressure, and it is recommended that acceptors consider non-hormonal contraceptive methods after more than two years of use

Keywords: *Duration Of Use, Dmpa Contraception, Blood Pressure*

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

Abstrak

Kontrasepsi suntik DMPA merupakan metode yang paling banyak digunakan di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang, dengan jumlah pengguna sebanyak 1.329 akseptor (40,3%). Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang, khususnya yang memiliki kandungan estrogen dan progesteron, mampu berkontribusi terhadap perubahan tekanan darah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, serta memanfaatkan data sekunder dari register Keluarga Berencana (KB). Kelompok sasaran dalam penelitian ini mencakup seluruh akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan total sebanyak 142 orang, dengan teknik total sampling. Variabel independen adalah lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA, sedangkan variabel dependen adalah peningkatan tekanan darah. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 76 akseptor (53,52%) telah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama ≥ 2 tahun, sementara 72 akseptor (50,7%) mengalami peningkatan tekanan darah. Uji bivariat menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA selama ≥ 2 tahun dengan peningkatan tekanan darah. Dengan demikian, penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang berisiko meningkatkan tekanan darah, sehingga disarankan agar akseptor mempertimbangkan metode kontrasepsi non-hormonal setelah penggunaan lebih dari dua tahun

Kata kunci: Lama Penggunaan, Kontrasepsi Dmpa, Tekanan Darah

PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, menjadi penyebab utama kematian global, dengan 90-95% kasus tergolong hipertensi esensial. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 serta studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi menempati posisi keempat sebagai faktor risiko kematian tertinggi dengan persentase 10,2%. Selain itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59,1% kasus disabilitas (terkait penglihatan, pendengaran, dan mobilitas) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas disebabkan oleh penyakit yang didapat, di mana 53,5% di antaranya merupakan PTM, dengan hipertensi sebagai penyebab utama sebesar 22,2%(Kemenkes RI, 2024).

Zamane et al dalam Setyorini et al (2022) menulis apabila alat kontrasepsi hormonal berpotensi meningkatkan tekanan darah (hipertensi) sekitar 4 hingga 5% pada perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum penggunaan obat-obatan tersebut, dan dapat meningkatkan

tekanan darah pada 9 hingga 16 persen perempuan yang telah mengalami hipertensi sebelumnya. Hormon estrogen, yang berfungsi untuk mencegah kekentalan darah dan menjaga dinding pembuluh darah tetap kuat, adalah alasan mengapa alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan hipertensi. Tekanan darah dan kondisi pembuluh darah dapat dipengaruhi oleh ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh.

Beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penggunaan KB suntik dengan kejadian Peningkatan tekanan darah adalah seperti yang dilakukan oleh Andini et al (2022) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan peningkatan tekanan darah, hal tersebut tampak pada hasil penelitian dari 60 ibu yang memakai KB suntik DMPA yang lamanya > 2 tahun berjumlah 37 akseptor (61,7%) dan yang lamanya ≤ 2 tahun berjumlah 23 akseptor (38,3%).

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Fatmawati et al (2020) terdapat hasil penelitian adanya hubungan lamanya durasi penggunaan KB suntik tiga bulan yang lebih lama dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi di Puskesmas Kopo, Kota Bandung. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiwardani et al (2022), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 9,2–10,7 mmHg dan diastolik sebesar 3,0–6,2 mmHg pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas di Kota Pontianak, yang bervariasi berdasarkan kelompok usia dan durasi penggunaan.

Berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi hipertensi pada individu berusia di atas 18 tahun mengalami penurunan pada tahun 2023. Angka prevalensi ini diperoleh melalui pengukuran tekanan darah. Dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat sebesar 34,1%, sedangkan pada tahun 2023 angkanya menurun menjadi 30,8%.

Menurut data Riskesdas Kalsel (2020) angka kejadian Hipertensi di Kalimantan Selatan sebanyak 9,98 %. Angka Hipertensi ini terjadi lebih banyak pada wanita yaitu sebesar 13,24 % dibandingkan dengan laki – laki yaitu hanya sebesar 6,76 %. Angka penggunaan kontrasepsi sebesar 83,42 % dengan jumlah akseptor KB suntik sebesar 44,67 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari DINKES TALA (2023) angka kejadian Hipertensi sebanyak 21,1 % sekabupaten, Puskesmas Tambang Ulang angka Hipertensi terbanyak dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tanah laut yaitu 2.477 (53,9%), data dari Dinas P2KBP3A Kab. Tanah laut (2023) penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 19.091 (36,33 %), Pil sebanyak 32.347 (61,6%), Kondom sebanyak 594 (1,13%), Implan sebanyak 497 (0,94%), IUD sebanyak 13 (0,02%), Puskesmas Tambang Ulang penggunaan KB suntik sebesar 1.329 (40,3%). Pil sebanyak 876 (26,54%), Kondom sebanyak 33 (1%), Implan sebanyak 245 (7,42%), IUD sebanyak 11 (0,3%), MOW sebanyak 55 (1,67%), MOP sebanyak 6 (0,18%). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa akseptor kontrasepsi terbanyak yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi hormonal ini sering digunakan karena kinerjanya efisien, mudah, aman, dan biayanya terjangkau serta mudah diberikan.

Studi Pendahuluan yang dilakukan tanggal 1 - 7 Juli dari 10 orang akseptor KB suntik DMPA di dapatkan 7 orang dengan lama durasi penggunaan KB > 2 tahun dan 3 orang durasi waktu penggunaan KB < 2 tahun, terjadi peningkatan tekanan darah sebanyak 5 orang dengan lama penggunaan > 2 tahun, 2 orang tekanan darah normal dengan lama penggunaan > 2 tahun dan 3 orang tekanan darah normal dengan lama penggunaan < 2 tahun, Dengan mengacu pada latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti tentang "Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu model penelitian yang melakukan pengukuran atau observasi yang dilakukan secara simultan atau dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2018). Studi ini untuk mengetahui hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang pada periode Juli hingga November 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor Kb Suntik 3 bulan dari Januari 2021 – Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang yaitu sebanyak 142 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, yang melibatkan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis dua jenis variabel utama (Sahir, 2022):

1. Variabel Independen: Durasi Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA
2. Variabel Dependen: Peningkatan Tekanan Darah

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Nilai Kriteria	Skala Ukur
Variabel Independen				
Lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA	Jangka waktu yang digunakan oleh akseptor pemakaian Kontrasepsi	Register KB	Lama penggunaan kontrasepsi 1.Tidak Lama=<2 th 2.Lama = ≥2 th	Ordinal

Variabel Dependen					
Peningkatan Tekanan darah	Nilai	tekanan darah	Register KB	1. Tidak Meningkat = $\leq 140/90$ mmHg atau peningkatan sistolik ≤ 30 mmHg dan diastolik ≤ 15 mmHg 2. Meningkat = / 90 mmHg atau peningkatan sistolik > 30 mmHg dan diastolik > 15 mmHg	Ordinal
		akseptor			
		suntik DMPA yang diperoleh sejak awal penggunaan kontrasepsi sampai dengan kunjungan terakhir			

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari register KB. Puskesmas Tambang Ulang dari Januari 2021 sampai Desember 2023.

HASIL

Karakteristik responden disajikan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 142 sampel. Pengumpulan data diperoleh dari buku register KB di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang. Karakteristik responden ini meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan dan riwayat penyakit yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan dan Riwayat Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

No	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Umur	< 20 th dan > 35 th (berisiko)	92	64,79
		20 – 35 th (tidak berisiko)	50	35,21
2	Paritas	1 dan ≥ 4 (berisiko)	40	28,17
		2 dan 3(tidak berisiko)	102	71,83
3	Pendidikan	Dasar	87	61,27
		Menengah	53	37,32
		Tinggi	2	1,4
4	Riwayat Penyakit	Tidak ada riwayat	113	79,58
		Ada Riwayat Hipertensi	22	15,49
		Riwayat Orang Tua	7	4,92

Sumber : Data Sekunder 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 142 sampel, akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA dengan umur terbanyak adalah pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 92 akseptor (64,79 %), karakteristik responden berdasarkan paritas yang terbanyak yaitu paritas 2 dan 3 sebanyak 102 akseptor (71,83 %), akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah pada pendidikan dasar yaitu 87 akseptor(61,27%), sedangkan akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan karakteristik riwayat penyakit yang terbanyak pada kategori tidak ada riwayat penyakit yaitu sebanyak 113 akseptor (79,58 %).

Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian, yaitu :

a. Lama penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

No	Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA	Jumlah (n)	Persen (%)
1	< 2 Tahun	66	46,48
2	≥ 2 Tahun	76	53,52
Jumlah		142	100

Sumber : Data Sekunder 2023

Tabel 4.3 menampilkan apabila dari 142 sampel, akseptor yang menggunakan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan lama ≥ 2 tahun sebanyak 76 akseptor (53,52 %)

b. Peningkatan Tekanan Darah Kontrasepsi Suntik DMPA

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

No	Tekanan Darah	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Tidak Meningkat = $\leq 140/90$ mmHg atau peningkatan sistolik ≤ 30 mmHg dan diastolik ≤ 15 mmHg	70	49,3
2	Meningkat = $> 140 / 90$ mmHg atau peningkatan sistolik > 30 mmHg dan diastolic > 15 mmHg	72	50,7
Jumlah		142	100

Sumber : Data Sekunder 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 142 sampel, akseptor kontrasepsi yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 72 akseptor (50,7 %).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan supaya memahami korelasi variabel independen dengan variabel dependen, yaitu : Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Akseptor di Wilayah Puskesmas Tambang Ulang.

Tabel 4.5. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang

No	Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA	Tidak Meningkat Tekanan Darah		Meningkat Tekanan darah		Total		P (Value)
		n	%	N	%	n	%	
1	< 2 Tahun	66	46,48	0	0	66	100	0,000
2	≥ 2 Tahun	4	2,81	72	50,7	76	100	

Sumber : Data Sekunder 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari total 66 akseptor dengan lama penggunaan <2 tahun yang tidak meningkat tekanan darah sebanyak 66 (100%) akseptor dan yang meningkat tekanan darahnya sebanyak 0 (0%) akseptor, sedangkan dari total 76 akseptor dengan lama penggunaan ≥ 2 tahun yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 4 (2,81%) akseptor, dan yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 72(50,7%) akseptor.

Hasil Analisis statistik dengan Uji *Chi-Square*, didapatkan nilai *P value* =0,000 ($P < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara lama penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA ≥ 2 tahun dengan terjadinya peningkatan tekanan darah pada akseptor.

Pembahasan

Analisa Univariat

Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA

Melihat tabel 4.3 dapat terlihat bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang, Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA ≥ 2 tahun lebih banyak dibanding penggunaan kontrasepsi suntik DMPA < 2 tahun, yaitu sebanyak 53,52% atau 76 akseptor dari 142 sampel. Sedangkan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA < 2 tahun sebanyak 46,48% atau 66 akseptor.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Andini et al., 2022) yaitu penggunaan kontrasepsi suntik DMPA ≥ 2 tahun lebih banyak dibanding dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA < 2 tahun dengan hasil 61,7% atau 37 akseptor dan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA < 2 tahun yaitu 38,3% atau 23 akseptor. Salah satu alasan responden ingin terus menggunakan metode kontrasepsi suntik DMPA ini adalah karena mereka telah menggunakan sebelumnya dan merasa nyaman serta mendapatkan manfaat dari kontrasepsi ini. Karena itu, kemungkinan besar mereka akan menggunakan kontrasepsi ini lagi dalam jangka waktu yang lama.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Septiyani et al (2019), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan metode kontrasepsi suntik DMPA selama lebih dari dua tahun. Ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ini cukup praktis dan biayanya cukup terjangkau karena dilakukan setiap tiga bulan sekali, sehingga tidak mengeluarkan biaya yang signifikan sekaligus. Metode kontrasepsi suntik cukup efektif dan tidak mempengaruhi hubungan suami istri, sebab ini juga yang mendorong akseptor lama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

Akseptor terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang yaitu menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, kontrasepsi suntik ini juga dimanfaatkan akseptor dalam periode pemakaian ≥ 2 tahun, hal ini dikarenakan kontrasepsi suntik DMPA dianggap lebih cocok dan menguntungkan bagi akseptor karena penggunaannya yang cukup mudah yaitu dengan cara disuntikan didaerah bokong dan sederhana serta murah dari pada kontrasepsi lainnya dalam jangka panjang, akseptor juga merasa nyaman dengan suntik kontrasepsi DMPA karena tidak perlu mengingat tiap hari penggunaannya, serta merasa aman dengan kontrasepsi suntik DMPA ini yang bisa memberikan perlindungan jangka panjang, sehingga mereka enggan untuk melakukan ganti cara dengan kontrasepsi lainnya.

Peningkatan Tekanan Darah Akseptor Suntik DMPA

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang, lebih banyak akseptor yang terjadi peningkatan tekanan darah yaitu dari 142 sampel terdapat 72 akseptor (50,7%) terjadi peningkatan tekanan darah dan 70 akseptor (49,3%) yang tidak terjadi peningkatan tekanan darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan Tekanan Darah pada Akseptor Suntik DMPA sebanyak 54 responden (78,3%) dan sebanyak 12 responden (17,4%) tidak mengalami perubahan tekanan darah, sedangkan 3 responden (4,3%) mengalami penurunan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah atau hipertensi dapat disebabkan oleh faktor sekunder, seperti konsumsi obat-obatan oral dan penggunaan alat kontrasepsi.

Peningkatan tekanan darah dapat dipicu oleh penggunaan kontrasepsi hormonal, seperti pil oral, suntikan, dan implan yang mengandung hormon estrogen serta progesteron. Hormon-hormon ini berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah dengan memicu hipertrofi jantung dan meningkatkan respons presor angiotensin II melalui aktivasi jalur Renin-Angiotensin System. Selain itu, kandungan etinilestradiol dalam kontrasepsi hormonal diketahui sebagai faktor penyebab hipertensi, sementara gestagen memiliki dampak minimal terhadap tekanan darah. Etinilestradiol sendiri dapat meningkatkan kadar angiotensinogen hingga 3–5 kali lipat dari normal (Toar & Bawiling, 2020)

Terjadinya peningkatan tekanan darah secara bertahap masih dianggap normal oleh akseptor dan enggan untuk melakukan ganti cara, ketika sudah terjadi peningkatan tekanan darah $\geq 140 / 90$ mmHg baru akseptor mulai melakukan pengobatan hipertensinya tetapi masih menggunakan Kontrasepsi Suntik DMPA (Ningsih, 2022).

Di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang peningkatan tekanan darah pada akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA lebih banyak dibanding dengan akseptor yang tidak terjadi peningkatan tekanan darah. Hal ini terjadi karena pada kategori umur <20 tahun dan >35 tahun yaitu berada pada umur berisiko lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dibanding dengan umur yang tidak berisiko yaitu sebanyak 92 akseptor (64,79), seiring bertambahnya usia, arteri mengalami penebalan yang menyebabkan penyempitan dan penurunan elastisitas secara bertahap. Berkurangnya fleksibilitas pembuluh darah membuat otot jantung harus bekerja lebih intens dalam setiap kontraksi. Peningkatan beban kerja jantung yang semakin berat dan frekuensi pemompaan yang lebih tinggi mengakibatkan tekanan pada arteri meningkat, sehingga berisiko memicu hipertensi pada kategori paritas 2 dan 3 (tidak berisiko) lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yaitu 102 (71,83%) karena akseptor masih mau memiliki anak tapi hanya untuk mengontrol kelahiran sehingga lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, pada kategori riwayat penyakit terdapat akseptor mempunyai riwayat penyakit hipertensi sebelumnya yaitu 22 akseptor (15,49%) dan riwayat dari orang tua sebanyak 7 akseptor (4,92%). Hal ini juga disebabkan karena akseptor lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA ≥ 2 tahun di mana periode penggunaan kontrasepsi suntik DMPA makin lama, maka semakin berisiko terjadi peningkatan tekanan darah.

Analisis Bivariat

Hasil Analisa statistik dengan *Uji Chi-Square*, didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima yang berarti ada hubungan dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA ≥ 2 tahun dengan terjadinya peningkatan tekanan darah.

Semakin lama penggunaan kontrasepsi semakin berisiko terjadi peningkatan tekanan darah, penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan tekanan darah dari pada penggunaan kurang dari 2 tahun (Toar & Bawiling, 2020)

Terjadinya peningkatan tekanan darah pada akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang disebabkan oleh lamanya penggunaan Kontrasepsi tersebut, di mana penggunaan ≥ 2 tahun akan semakin berisiko untuk meningkatkan tekanan darah akseptor, selain lama penggunaan faktor lain yang juga meningkatkan tekanan darah adalah umur dari akseptor yaitu usia > 35 tahun, tingkat pendidikan yang masih rendah, paritas dan riwayat penyakit penyerta.

Hipertensi biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan sesuai dengan teori hipertensi esensial. Teori ini menyatakan bahwa tekanan darah tinggi dapat disebabkan oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan yang saling berinteraksi. Faktor risiko hipertensi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor yang tidak dapat diubah, seperti keturunan atau faktor genetik, jenis kelamin, dan usia, serta faktor yang dapat diubah, seperti tingkat pendidikan atau pengetahuan, jumlah anak atau paritas, dan riwayat penyakit (Fauziah et al., 2021)

Hasil penelitian Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang terbanyak pada umur > 35 tahun, semakin bertambahnya umur seseorang, perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang dapat menyebabkan kapasitas darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi semakin berkurang. Penurunan ini dapat memicu peningkatan tekanan sistolik. Seiring bertambahnya usia, terjadi gangguan pada mekanisme neurohormonal, termasuk sistem renin-angiotensin-aldosteron, serta peningkatan konsentrasi plasma perifer. Selain itu, penuaan juga dapat menyebabkan glomerulosklerosis dan fibrosis intestinal, yang berkontribusi terhadap peningkatan vasokonstriksi dan resistensi vaskular, sehingga berdampak pada kenaikan tekanan darah. Dengan semakin meningkatnya umur seseorang maka akan terjadi proses degeneratif pada semua organ terutama organ untuk sistem sirkulasi yaitu jantung dan pembuluh darah. Penurunan fungsi fisiologis dan sistem kekebalan tubuh akibat proses penuaan dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap berbagai penyakit, termasuk hipertensi.

Hasil Penelitian Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang terbanyak berada pada tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap kesehatan dari segi pola pikir dan perilaku sehari – hari seperti pola makan yang tidak sehat dan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan masih rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan juga masih rendah, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kejadian hipertensi karena dengan masih rendahnya pendidikan menyebabkan ketidaktahuan seseorang tentang pentingnya pola hidup sehat, makanan sehat dan juga tidak mengetahui bagaimana upaya untuk menjaga kesehatan secara tepat, dan mencegah agar tidak menderita suatu penyakit termasuk hipertensi.

Hasil penelitian Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di Puskesmas Tambang Ulang berada pada paritas yang tidak berisiko, artinya paritas tidak mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah, namun hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti lama penggunaan kontrasepsi, umur dan riwayat penyakit penyerta.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA yang mengalami kenaikan tekanan darah mempunyai riwayat penyakit hipertensi dan riwayat orang tua hipertensi. Kejadian hipertensi dapat disebabkan oleh adanya faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua yang menderita hipertensi, gen yang terdapat di dalamnya bersifat neurogenik dan secara genetik berperan sebagai pemicu munculnya hipertensi. Kondisi ini terjadi ketika seseorang dilahirkan dari dua individu sehat yang menjadi pembawa gen hipertensi, namun juga dapat terjadi jika gen yang mengalami kerusakan tersebut bersifat dominan. Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA ini juga ada beberapa orang yang sudah mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi, tetapi mereka masih menggunakannya dan enggan untuk ganti cara, padahal dengan menggunakan suntikan ini akan semakin menambah peningkatan tekanan darah apalagi digunakan dalam waktu yang lama, hal ini dipengaruhi oleh masih kurangnya pengetahuan akseptor terhadap efek samping dan bahaya dari terjadinya peningkatan tekanan darah

Hasil penelitian terdapat hubungan lama penggunaan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang. Hal ini terjadi karena pada kategori umur <20 tahun dan >35 tahun yaitu berada pada umur berisiko lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dibanding dengan umur yang tidak berisiko. Seiring bertambahnya usia, dinding arteri mengalami penebalan, menyebabkan penyempitan dan kekakuan pembuluh darah secara bertahap. Penurunan elastisitas pembuluh darah ini membuat otot jantung harus bekerja lebih keras dalam setiap kontraksi. Peningkatan kerja jantung yang lebih intens dan frekuensi pemompaan yang lebih tinggi menyebabkan tekanan pada arteri meningkat, yang pada akhirnya dapat memperbesar risiko terjadinya hipertensi, kategori paritas 2 dan 3 (tidak berisiko) lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA karena akseptor masih mau memiliki anak tapi hanya untuk mengontrol kelahiran sehingga lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, riwayat penyakit hipertensi sebelumnya dan riwayat dari orang tua juga mempengaruhi adanya peningkatan tekanan darah. Hal ini juga disebabkan karena akseptor lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA ≥ 2 tahun di mana semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA semakin berisiko terjadi peningkatan tekanan darah.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan di antaranya adalah penelitian ini hanya data sekunder sehingga tidak bisa mengali lebih dalam penyebab hipertensi pada penggunaan kontrasepsi suntik DMPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang lama hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan tekanan darah di wilayah pelayanan Puskesmas Tambang Ulang tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang dari tahun 2021 - 2023 adalah sebanyak 142 akseptor.
2. Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA dengan lama penggunaan ≥ 2 tahun sebanyak 76 akseptor (53,52%), dan lama penggunaan < 2 tahun sebanyak 66 akseptor (46,48).
3. Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 72 akseptor (50,7%).
4. Terdapat keterkaitan antara durasi penggunaan kontrasepsi suntik DMPA ≥ 2 tahun dengan terjadinya peningkatan tekanan darah dengan hasil *P value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar. (2021). *Hubungan Penggunaan Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) Jangka Panjang Terhadap Perubahan Tekanan Darah Wanita Usia Subur Di RSIA Masyita Makassar.*
2. Andini, R. F., Handajany, S., Agustin Dewi, & Novitasari, I. (2022). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Peningkatan Tekanan Darah di PMB Silvy Kusmiran. *Junalm Kesehatan Bhakti Husada, 08*(01), 10–20.
3. Dinas P2KBP3A Kab. Tanah laut. (2023). *Laporan KB 2023.* Dinas P2KBP3A.
4. Fadillah, M. N. (2024). Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan Hubungannya dengan Kenaikan Berat Badan dan Kejadian Hipertensi. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia, 3*(3), 668–675. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.212>
5. Fatmawati, A., Mulyani, M., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic, 4*(2), 21–29. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.77>
6. Fauziah, T., Nurmayni, Putri, R., Pidia, S., & Sari, S. (2021). Hipertensi Si Pembunuh Senyap “Yuk Kenali Pencegahan dan Penanganannya.” In *Buku Saku.*
7. Fitri, S. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan, 6*(3), 298–304. <https://core.ac.uk/download/pdf/328113525.pdf>
8. Hanum, R., Afdila, R., & Kartika Sari Hrp, L. (2022). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Mdroksi Progesteron Asetat) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Akesptor KB. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam, 2*(2). <https://doi.org/10.56690/jskd.v2i2.60>
9. Istiwardani, A., Nurmainah, N., & Susanti, R. (2022). Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 4*(1), 475–483. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14794>
10. Kemenkes RI. (2024). Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. In *P2Ptm Kemenkes* (p. 1). <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi>
11. Laut, D. T. (2023). *Data Sasaran SPM PTM Tanah Laut 2023.*
12. Muktiyani, S. N. M. A. (2020). *Analisis Hubungan Usia Dengan Risiko Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Kb 3 Bulan (Dmpa) Di Puskesmas Perumnas Ii Pontianak.* 2–14.
13. Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. L.:%:ZUlfa Dr.Hj.Meyniar Albina (ed.); Issue 112). Harfa.
14. Ningsih, N. F. (2022). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Mergangsan YOGYAKARTA.*
15. Norlita, W.-, -, I.-, & Shafitri, E.-. (2021). Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Hipertensi Pada Akseptor Kb Suntik Di Puskesmas Harapan Raya

- Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 130–138.
<https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1067>
16. Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 17. Rashid, F. (2022). *Buku Metode penelitian Fathor Rasyid*. IAIN Kediri Press.
 18. rdiyani Istiwardani, Nurmainah, R. S. (2022). Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetat. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4, 2.
 19. Riskesdas Kalsel. (2020). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS. In *Laporan Riskesdas Nasional 2019*.
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/253>
 20. Rusmini. (2021). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. cv trans info media.
 21. Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
 22. Sains, J., Darussalam, K., Hanum, R., Afdila, R., Kartika, L., Hrp, S., Studi, P., Poltekkes, K., & Aceh, K. (2022). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat). *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 2(2), 23–28.
 23. Sari, I. (2020). Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) dengan Perubahan Tekanan Darah pada Akseptor KB DMPA di Puskesmas Prambulih Barat. *Masker Medika*, 5(1), 29–41.
<http://ejournal.stikesmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/136>
 24. Septiyani, E., Hardono, & Maesaroh, S. (2019). Pengaruh Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dmpa Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Di Pmb Hj.Ernawati,S.St Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 33–41. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman%0APENGARUH>
 25. Setyorini, C., Hanifah, L., Lieskusumastuti, A. D., & Febriani, A. (2022). Analisis Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Tekanan Darah. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2), 56–61. <https://doi.org/10.56772/jkk.v13i2.261>
 26. Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi.
 27. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
 28. Toar, J., & Bawiling, N. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama The Relationship of Long Hormonale Contraceptive Use With Hypertension in Women at Tonsea Lama Health Center Pendahuluan Penyakit tidak m. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 281–287.
 29. Widyaningsih, A., & Isfaizah, I. (2020). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Suntik. In *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.345>
 30. Yunita, E. P. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi Dalam Praktik Klinik dan Komunitas* (Tim UB Press (ed.)).